

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sejalan dengan hal itu Tarigan (1981:3), “menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain”. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalman (2014 : 3).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X semester 1, salah satu Standar Kompetensi (SK) dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi). Adapun Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi. Melalui pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi dengan baik, akan tetapi fenomena dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk

menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, memulai mengungkapkan gagasan, dan mengakhiri atau menutup tulisan. Sehingga siswa merasa jenuh ketika disuruh menulis karangan narasi.

Dalam menulis dibutuhkan keterampilan agar tulisan yang dihasilkan nantinya bisa dinikmati pembaca. Seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis teks erat kaitannya dengan penguasaan kosakata, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang maka semakin bagus kualitas bahasanya. Dengan demikian, seorang akan lebih mudah menyusun kalimat efektif menjadi sebuah paragraf.

Selanjutnya aktualisasi pemakaian bahasa terlihat dalam penggunaan kosakata dan pengembangan kalimat sebagai landasan bagi pikiran-pikiran yang ingin disampaikan. Kalimat yang disampaikan sebagai landasan bagi pikiran-pikiran yang ingin disampaikan. Kalimat yang disampaikan pun tidak sembarang kalimat. Kalimat yang tidak tersusun dengan baik akan menimbulkan makna yang salah. Oleh karena itu penguasaan kalimat efektif juga sangat berhubungan untuk mendukung keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan, namun siswa sering kali belum tampil untuk menulis. Kemudian, pembelajaran menulis sering kali memberikan kesulitan-kesulitan tertentu pada siswa. Hal ini terjadi karena siswa

dibiasakan dengan budaya berbicara dan bukan budaya menulis sehingga ada kewajiban untuk menulis, akan bermacam-macam respon siswa, termasuk ketidakpedulian, ketidakseriusan, ketidaktahuan bahkan kesalahan pada proses dan hasil pembelajaran. Padahal sikap, minat, bakat, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan siswa akan jelas tampak dalam hasil tulisan yang dibuat oleh siswa.

Sesorang dikatakan terampil menulis apabila orang tersebut mampu mengutarakan ide-ide yang ada dalam benaknya melalui media tulis dan orang yang membaca tulisan tersebut dapat memahami pesan yang disampaikan penulis.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa rata-rata masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2004: 13) yang berjudul “Kemampuan Merangkai Peristiwa Dalam Paragraf narasi Dengan Teknik Ingatan Bayangan Maju Oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kaban Jahe Tahun Pembelajaran. 2004/2005.” Hasil penelitiannya menemukan bahwa rata-rata hasil menulis paragraf narasi siswa 5,74 masih jauh dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu D. Hutasoit, S.Pd di SMA St. Mikhael Pangururan Samosir, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif masih kurang. Hal ini disebabkan penguasaan kallimat efektif siswa disekolah tersebut masih rendah sehingga mereka kesulitan untuk menulis paragraf naratif.

Demikian juga penelitian yang dilakukan benardi Helena Munthe yang berjudul “Efektivitas Teknik Ingatan Bayangan Maju Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas XI SMA Parulian 2 Medan TP. 2008/2009,” hanya mendapat nilai 6,5. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi perlu ditingkatkan.

Hal ini senanda juga dibuktikan oleh penelitian Debora Septiyani Sihombing (2008).

Berdasarkan pengamatan, rendahnya kualitas menulis siswa khususnya dalam menulis narasi disebabkan oleh pihak siswa, yaitu (1) siswa belum mampu mengorganisasikan gagasan secara runtun dan lancar, (2) pembendaharaan kata (kosa kata) yang dimiliki siswa terbatas, sehingga banyak siswa yang mengulang kata-kata yang sama dalam satu alinea, dan (3) siswa belum mampu memilih kata atau pemilihan diksi, penulisan ejaan, dan tanda baca secara tepat.

Sejalan dengan itu, dalam aktivitas menulis, Dalman (2014 : 5) “Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami”. Penulis harus menggunakan kalimat yang benar-benar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Kalimat yang demikian disebut dengan kalimat efektif.

Aspek yang juga penting harus dikuasai siswa dalam pembuatan tulisan, diantaranya adalah penguasaan kosakatanya, kemampuan untuk menyusun kalimat secara efektif dan kemampuan untuk mengembangkan paragraf secara menarik. Adapun pembentukan kalimat bertujuan agar bahasa yang disusun logis disertai tanda baca yang tepat, sehingga karangan yang dibuat menjadi menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan.

Kalimat yang baik dan efektif akan mempermudah mengantar pembaca menguraikan atau menerangkan isi tulisan tersebut sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Adapun yang dikatakan tulisan yang efektif adalah tulisan yang menggunakan kalimat efektif dan pilihan kosa kata yang tepat. Kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah untuk dipahami orang lain secara tepat.

Pada aspek penyusunan kalimat efektif siswa juga perlu dilatih dalam ketepatan kata dan penggunaannya, agar struktur kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda dan tidak logis. Pengetahuan siswa tentang aspek menyusun paragraf sangat diperlukan karena paragraf satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan.

Hal ini dikemukakan oleh Agus Komaruddin (2011)

Dari hasil penelitian kekurangan dan kelemahan siswa dalam menulis pada umumnya hampir sama yakni kesalahan ejaan, pengembangan karangan, pengembangan penokohan, dan pengembangan latar atau setting. Sehingga siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Siswa juga sulit menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan secara sistematis dan teratur. Sehingga merekapun malas dan jenuh ketika diberi tugas untuk menulis karangan narasi. Akibatnya kemampuan menulis mereka masih rendah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Trimantara (<http://www.bpkpenabur.or.id>), dalam jurnalnya disebutkan:

“Beberapa faktor yang oleh kebanyakan pengajar dianggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca; 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.

Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi memungkinkan dapat menuangkan ide-ide atau gagasan dengan mudah dalam tulisannya. Dengan penguasaan kosakata yang baik, siswa pun dimungkinkan dapat menyusun kalimat dengan benar sehingga maksud penulis dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud dan tujuan penulis dan diharapkan siswa dapat membuat paragraf naratif dengan baik dan benar. Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperhatikan dalam kehidupan sekarang ini, tetapi pada kenyataan masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Pargaraf Naratif Oleh Siswa Kelas X SMA St. Mikhael Pangururan Samosir T.P 2017/2018.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kosakata siswa sehingga penguasaan kalimat efektif siswa masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dan menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan.
3. Kemampuan menulis paragraf naratif siswa masih rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang dikaji, karena jika masalah yang dikaji tidak dibatasi maka masalah akan semakin luas. Masalah yang dikaji adalah penguasaan kalimat efektif dan kemampuan menulis paragraf naratif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, permasalahan akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penguasaan kalimat efektif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael pangurusan Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf naratif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael pangurusan Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis paragraf naratif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael pangurusan Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penguasaan kalimat efektif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael pangurusan Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf naratif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael pangurusan Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis paragraf naratif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael pangurusan Samosir Tahun Pembelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru untuk mengetahui hubungan penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis paragraf naratif oleh siswa kelas X SMA St. Mikhael Pangurusan Samosir T.P 20172018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif.

- b. Bagi Guru

Dapat menambah referensi bagi guru bahwa penguasaan kalimat efektif sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf naratif.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pembaca mengenai hubungan penguasaan kalimat efektif terhadap menulis paragraf naratif.